

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berbagai data diperoleh pada saat peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan cara dokumentasi dan wawancara mendalam kepada masyarakat sekitar pantai, pengelola, dan pegawai Dinas Budaya dan Pariwisata Tulungagung terkait dampak kawasan wisata pantai Bayem dalam kegiatan ekonomi masyarakat Desa Keboireng. Berikut pembahasan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Kegiatan Ekonomi Pantai Bayem

Kegiatan ekonomi dalam suatu kawasan pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal. Sinergi antara ekonomi kreatif dengan sektor wisata merupakan sebuah model pengembangan ekonomi yang cukup potensial dikembangkan di Indonesia. Untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata dibutuhkan konektivitas, yaitu dengan menciptakan *outlet* produk-produk kreatif di lokasi strategis dan dekat dengan lokasi wisata. Dalam mengukur seberapa besar manfaat yang

ditimbulkan dalam kegiatan ekonomi pariwisata terdapat beberapa aspek yang terkait, yaitu:

1. Membuka lapangan kerja atau dapat memperkecil pengangguran

Pariwisata memerlukan tenaga kerja untuk keperluan pemberian jasa perorangan, seperti pramuwisata, instruktur, misalnya untuk main ski, pramuria, pengangkut barang, sopir dan sebagainya. Ini semua membuat tenaga kerja yang diperlukan di bidang pariwisata menurut perbandingan lebih banyak dari pada di bidang usaha-usaha lain.⁸⁰ Berdasarkan teori diatas dan wawancara yang dilakukan, pantai Bayem banyak membuka peluang usaha untuk masyarakat desa Keboireng dan sekitarnya. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi sebagai pedagang kios-kios warung makanan dan minuman, souvenir, dan jasa penyewaan wahana wisata ATV dan motor trel, yang sebelumnya kebanyakan masyarakat beraktivitas sebagai petani dan berkebun seperti jagung, ketela, pisang, dan lain-lain.

2. Meningkatkan kesejahteraan

Dengan pembangunan dan pengembangan pariwisata di daerah-daerah yang memiliki potensi menjadi destinasi wisata akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan pemerintah di berbagai daerah.⁸¹ Masyarakat desa Keboireng dan sekitarnya

⁸⁰ R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata....*, hal. 274

⁸¹ *Ibid.*, hal. 274.

yang melakukan kegiatan ekonomi di pantai Bayem secara langsung menambah pendapatan ekonomi mereka sehingga berdampak pula pada meningkatnya tingkat kesejahteraan hidup mereka.

3. Meningkatkan pendapatan nasional

Keuntungan utama yang didapatkan oleh Negara melalui pariwisata adalah peningkatan pendapatan atas pajak-pajak pendapatan, penjualan, dan kekayaan. Peningkatan pendapatan lainnya berupa keuntungan yang diperoleh dari campur tangan pemerintah secara langsung di bidang industri pariwisata, misalnya melalui infrastruktur, fasilitas, dan pengelolaan yang lainnya yang bersangkutan dengan wisata.⁸² Dari pendapatan yang dihasilkan oleh manajemen pengelola pantai Bayem yaitu Pokdarwis telah menyumbang untuk pendapatan daerah tersebut yang berasal dari pengeluaran wisatawan selama berada di pantai Bayem.

4. Memperkuat posisi neraca pembayaran

Pada tingkat nasional, tujuan utama Negara-negara berkembang dan Negara maju dalam promosi pariwisatanya internasional biasanya untuk meningkatkan pendapatan luar negeri (devisa), guna memperbaiki dan meningkatkan keseimbangan pembayaran.⁸³ Pantai Bayem untuk saat masih dalam tahap

⁸² Muljadi, *Kepariwisata dan....*, hal 110

⁸³ *Ibid.*, hal. 110

pengembangan keuntungan yang disumbangkan masih dalam lingkup desa yang bersangkutan.

5. Memberikan *multiplier effect* dalam perekonomian setempat

Multiplier effect merupakan pengaruh pengeluaran tambahan yang diperoleh dari pengeluaran yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan mempengaruhi pengeluaran daerah wisata lebih lanjut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di tingkat lokal.⁸⁴ Tingkat pendapatan dan pengeluaran daerah desa Keboireng tergantung pada tingkat jumlah kunjungan wisatawan, wisatawan banyak berkunjung pada hari-hari libur dan hari besar oleh karena itu berpengaruh pada pendapatan daerah.

6. Pemicu investasi modal

Secara umum investasi modal dalam industri pariwisata terdiri dari tiga jenis, yaitu: investasi perorangan, oleh sektor publik dan oleh sektor swasta.⁸⁵ Tidak sedikit pula orang atau badan swasta yang melakukan kegiatan investasi di Pantai Bayem, seperti badan usaha swasta pertambakan udang yang juga berinvestasi di pantai Bayem dengan membangun dan mengembangkan sebuah restoran/*foodcourt*.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 110.

⁸⁵ Oka A. Yoeti, *Industri Pariwisata....*, hal. 22

7. Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah

Industri pariwisata, seperti halnya dengan industri lainnya, membayar empat jenis pajak utama: pajak tidak langsung (pajak penjualan, *transient tax* atas akomodasi), pajak perusahaan berlandaskan laba, pajak penghasilan perorangan berdasarkan imbal-jasa karyawan, dan pajak atas *real properties*.⁸⁶ Pantai Bayem menarik retribusi berupa sewa lahan untuk kios pedagang pada setiap tahunnya dengan jumlah Rp 350.000 dengan luas 4 x 7 meter. Dana retribusi tersebut masuk ke dalam dana desa Keboireng. Untuk usaha persewaan wahana wisata ditarik pada setiap minggu dengan tarif Rp 10.000/unit dana tersebut ditarik oleh pengelola.

8. Melibatkan peran pemerintah

Pembelanjaan pemerintah yang jatuh pada kriteria industri pariwisata cukup beragam dan mencakup kategori-kategori seperti halnya manajemen jalan raya dan administrasi penerbangan, pelayanan imigrasi dan pabean, pengelolaan pertamanan, manajemen balai sidang, pemasaran dan promosi. Penerimaan seperti halnya dari penjualan tiket masuk ke taman-taman wisata tingkat propinsi/nasional, yang ditarik langsung dari para wisatawan.⁸⁷ Peran pemerintah yang dilakukan untuk pantai

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 22

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 25.

Bayem yaitu dari Perhutani dan Disbupar. Perhutani berperan untuk menyediakan kawasan obyek wisata, meningkatkan dan melindungi sumber daya alam sekitar obyek wisata. Untuk kewajiban dari Disbupar adalah mengadakan penataan, pembenahan, pengembangan, dan pemeliharaan fasilitas pbyek wisata serta memberikan fasilitas pelaksanaan perlindungan kepada masyarakat apabila terjadi bencana alam.

B. Dampak Ekonomi Pantai Bayem

Dampak ekonomi adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya kegiatan ekonomi atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.⁸⁸ Berikut dampak ekonomi yang ditimbulkan pada pantai Bayem :

1. Dampak positif terhadap ekonomi di pantai Bayem

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan pelaku usaha di pantai Bayem mempunyai dampak positif tersendiri antara lain yaitu :

Berdasarkan data yang diterima, masyarakat sekitar pantai Bayem atau masyarakat Desa Keboireng, mendapatkan pengaruh

⁸⁸ Ita ariona, *Dampak Sosial....*, hal. 28.

positif dengan adanya pantai Bayem, tercatat 25% masyarakat Keboireng kini ikut serta dalam industri pariwisata. Dengan adanya pantai Bayem masyarakat sekitar mempunyai peluang usaha baru, yang dulunya masyarakat sekitar hanya mengandalkan pendapatan dari berkebun dan bertani, kini bisa berdagang dan usaha penyewaan dikawasan pantai Bayem. Mulai dari berjualan makanan siap saji dan masakan rumahan hingga penyewaan wahana pariwisata seperti ATV, Flying Fox, Motor Trel dan Banana Boat, dari data yang diterima penghasilan bersih mereka mencapai >Rp 1000.000 per bulan.

2. Dampak negatif terhadap ekonomi di pantai Bayem

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan pelaku usaha di pantai Bayem mempunyai beberapa dampak negatif yang timbul antara lain yaitu :

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh narasumber, pembangunan wisata pantai Bayem memerlukan anggaran biaya tidak sedikit yang harus dianggarkan oleh pemerintah bertujuan untuk menunjang fasilitas guna kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan pantai Bayem. Pada industri pariwisata terdapat dua musim yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, dimana pada saat musim ramai seperti saat liburan hari minggu dan hari-hari besar lainnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sedangkan pada musim sepi akan berdampak pada

menurunnya pendapatan yang dihasilkan sehingga menurun pula tingkat pendapatan rumah tangga masyarakat. Seiring dengan terus berkembangnya pembangunan pantai Bayem berimbas pada merokotnya harga tanah dan properti sekitar kawasan wisata pantai Bayem, kenaikan harga tersebut berjalan dengan tidak stabil yang menyebabkan rusaknya harga tanah di lain tempat di desa Keboireng.

C. Kegiatan Ekonomi menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan prinsip syariah islami tentang kegiatan ekonomi dalam pariwisata yang diterapkan di Pantai Bayem sudah memenuhi beberapa kriteria dalam wisata syariah berdasarkan Q.S. Saba' ayat 18 yaitu:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُورَى ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا
فِيهَا
السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Terjemahan: “Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan, berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman”.⁸⁹

Berikut merupakan hasil temuan penelitian di panti Bayem yang sesuai dengan perspektif Islam:

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 343.

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum, yaitu dengan adanya penyediaan lahan kios-kios pedagang untuk masyarakat desa Keboireng, adanya asuransi pada tiket masuk kawasan pantai demi keselamatan wisatawan, dan tersedianya tempat ibadah bagi umat muslim yang dengan kondisi yang terawat dan bersih.
2. Menghindari maksiat, seperti pornografi, narkoba, judi, dan lain-lain, yaitu dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola untuk selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan wisatawan untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.
3. Menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan, yaitu dengan dibuat peraturan tidak boleh merusak keadaan lingkungan dan fasilitas yang ada.
4. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan, yaitu sikap pengelola yang ramah, tanggap, dan sigap dalam menangani setiap keluhan dan kesulitan yang dialami baik dari wisatawan maupun pelaku usaha.
5. Bersifat universal dan inklusif, yaitu pantai Bayem terbuka untuk umum baik perempuan maupun laki-laki dan dari usia balita sampai tua dapat menikmati pesona keindahan pantai Bayem.
6. Menjaga kelestarian lingkungan, yaitu dari Perhutani bersama pihak-pihak terkait untuk meningkatkan, menjaga, dan melindungi sumber daya alam yang ada.

7. Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal, yaitu dengan dilestarikan kebudayaan lokal labuh sembonyo pada setiap bulan Suro yang bertujuan juga untuk menarik minat wisatawan.